

**Pentingnya Menyadari Bahaya Bullying di Mts Al-Atiqiyah**

<sup>1</sup>Ardian Mahmud\*, <sup>2</sup>Maryatun, <sup>3</sup>Melati Novalita Putri, <sup>4</sup>Nurajijah, <sup>5</sup>Sri Nurpuspa Wahyuni, <sup>5</sup>Imas Sa'adiyah

\*e-mail: [ardianmahmud7@gmail.com](mailto:ardianmahmud7@gmail.com), [tunmarya582@gmail.com](mailto:tunmarya582@gmail.com)

[mawarovalita@gmail.com](mailto:mawarovalita@gmail.com), [nurajijah1010@gmail.com](mailto:nurajijah1010@gmail.com), [srinurpuspa27@gmail.com](mailto:srinurpuspa27@gmail.com),  
[diyah.imas02@gmail.com](mailto:diyah.imas02@gmail.com)

**ABSTRACT**

Bullying at school is a serious problem that has a negative impact on students' physical and psychological well-being. This research aims to identify the causes, impacts and solutions to bullying at MTs Al-Atiqiyah. The method used is qualitative through observation and interviews with teachers and students. The research results show that bullying is caused by family factors such as broken families, lack of attention from parents, and the influence of the media. The impacts experienced by victims include mental health disorders, sleep disorders and decreased academic performance. The proposed solutions include education about the dangers of bullying, support from teachers and parents, and the implementation of strict discipline policies in schools. In conclusion, the active role of all parties is very important in preventing and handling bullying cases to create a safe and supportive school environment.

**Keyword:** Bullying, student welfare, mental health, discipline policy, school environment

**ABSTRAK**

Bullying di sekolah adalah masalah besar yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan sumber bullying di MTs Al-Atiqiyah, faktor-faktor yang menyebabkannya, dan solusi untuk masalah tersebut. Proses kualitatif digunakan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen keluarga seperti rumah yang hancur, perhatian yang kurang dari orang tua, dan pengaruh media adalah penyebab bullying. Korban mengalami gangguan kesehatan mental, masalah tidur, dan penurunan prestasi akademik. Untuk mengatasi bullying, guru dan orang tua harus memberi tahu siswa tentang risikonya, dan sekolah harus menerapkan kebijakan disiplin yang tegas. Jadi, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, semua orang harus berpartisipasi secara aktif dalam mencegah dan menangani pelecehan.

**Keyword:** Bullying, kesejahteraan siswa, kesehatan mental, kebijakan disiplin, lingkungan sekolah

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase perkembangan antara anak-anak dan dewasa. Di masa remaja, anak-anak memerlukan rangkulan dan bimbingan khusus untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Hal ini disebabkan fakta bahwa anak-anak cenderung mudah terbawa oleh hal-hal tertentu. apakah itu positif atau negatif. Jika anak terbawa ke hal-hal yang positif, itu tidak masalah. Namun, bagaimana jika anak terpengaruh oleh sesuatu yang buruk? Misalnya, memakai obat-obatan terlarang, tawuran, pembullyan, atau hal-hal lain yang berpotensi merugikan? Masalah bullying adalah yang saat ini sering terjadi dalam masalah remaja.

"Bullying" berasal dari kata Inggris "bull", yang berarti "banteng yang senang menanduk kesana kemari".(Noviana et al., 2020) Bullying sendiri adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain dengan menggunakan kekuatan yang berpotensi merugikan mereka.(Kognisi et al., 2021) Sedangkan bullying menurut Besag adalah serangan fisik, psikologis, sosial, dan verbal yang berulang-ulang oleh orang-orang yang berkuasa dengan tujuan menyebabkan penderitaan demi kepuasan mereka sendiri.(Ansori, 2015) Coloroso Barbara menyatakan bahwa Bullying adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai seseorang, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror. Teror ini didasarkan pada ketidakseimbangan kekuasaan, niat untuk mencederai, dan ancaman agresi lebih lanjut, dan dapat terjadi jika penindasan terus berlanjut. (Nasir, 2018) Perbuatan bullying bukanlah suatu hal yang baru, melainkan sudah terjadi sejak dahulu. Bahkan dizaman sekarang bullying sering di temukan dimana-mana terutama dilingkungan sekolah.Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa dari 555 kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi sepanjang 2007, 11,8% terjadi di sekolah. (Pertiwi & Juneman, 2012) Kasus bullying di Indonesia seolah-olah itu sudah biasa. Bullying sangat mempengaruhi kepada Kesehatan mental seseorang. Bullying di dunia Pendidikan merupakan masalah yang serius dan merugikan bagi banyak siswa. Bullying bisa terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk verbal (menghina, menyindir), fisik (memukul, menendang), sosial (mengasingkan, menolak), dan cyber (melalui internet dan media sosial), dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang merasa kuat atau berkuasa untuk menyakiti atau merugikan seseorang agar mereka tidak merasa berdaya. Selain itu, pelecehan terhadap senioritas masih terjadi di antara siswa, seolah-olah itu sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya.

Dapat kita lihat bullying dapat terjadi pada siapa pun dan oleh siapa pun. Bullying bisa disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks, individu, keluarga, sekolah, sosial, dan faktor budaya. Terkadang bullying dilakukan tanpa disadari oleh sang pelaku, maka dari itu kita harus mampu memberikan edukasi terhadap bahayanya bullying terhadap seseorang. Hal ini terjadi karena kurangnya edukasi bahayanya bullying dari guru terhadap siswa. Selain itu, hubungan kedekatan dengan keluarga, guru, dan teman itu sangat membantu agar anak merasa lebih aman. Bisa di simpulkan bahwa semua orang berperan penting dalam menyikapi bahayanya

bullying karena kondisi tersebut mempengaruhi keseimbangan fungsi otak, termasuk hormon. Anak biasanya menjadi lebih aktif dan percaya diri. Kondisi ini tidak mempertimbangkan latar belakang keluarga dan sosial ekonomi seseorang. Semua orang, dari kelas ekonomi atas hingga kelas ekonomi bawah, dapat mengalami sikap buruk orang tua terhadap anaknya. (Lisnadiyahanti & Bagus, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa fatalnya kasus bullying di MTs Al-Atiqiyah dan beberapa Langkah pencegahan yang dapat di ambil untuk menghindari pembullying yang lebih fatal. Menyadari akan bahaya bullying sangatlah penting bagi semua orang. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah menjadi prioritas penting bagi pihak sekolah, orangtua, dan Masyarakat, Upaya ini meliputi Pendidikan anti-bullying, pengawasan yang ketat, kebijakan disiplin yang tegas, dan penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

## **2. METODE**

Penulis melakukan observasi di tempat yang relevan dalam penelitian kualitatif ini. Penulis mewawancarai guru dan siswa untuk mengumpulkan data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut temuan penelitian pada sekolah MTs Al-Atiqiyah pada bulan Mei tahun 2024 tampak bahwa sebagian murid cenderung berbuat bullying pada sesama teman sebayanya. Pembullying yang dilakukan yaitu pembullying secara non-verbal yang berupa saling mengejek nama orang tua.

Setelah melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa ditemukan hasil bahwa yang melatarbelakangi kasus pembullying yaitu karena broken home, tayangan televisi/handphone, kurang perhatian, dan dari orang tua.

Siswa yang mengalami broken home cenderung mengalami penyimpangan apabila tidak dikontrol oleh keluarga. Dan dampaknya bisa berimbas pada teman-temannya untuk melampiaskan kekesalannya terhadap apa yang telah terjadi kepada orang tuanya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari orang tua. kasus bullying. Rata-rata anak yang kurang perhatian dari orangtuanya yaitu anak yang ditinggal bekerja oleh orangtuanya dan tidak memiliki sanak saudara. Begitupula tayangan-tayangan yang ditonton di televisi dan gadget juga sangat memungkinkan anak melakukan tindakan bullying terhadap teman-temannya.

Korban pelecehan biasanya memiliki penampilan yang berbeda atau kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari. (Hidayati, 2012) Hal tersebut mendukung apa yang terjadi di MTs Al-Atiqiyah yang dimana korban biasanya berperilaku maupun berpenampilan berbeda dari teman-temannya yang menjadi penyebab korban dibully.

Pembullying tingkat tertinggi tidak hanya merugikan secara psikologis bagi korban, tetapi juga bisa memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius bagi kesejahteraan mental dan emosional mereka. Untuk membantu korban pulih dari pengalaman tersebut, sangat penting untuk mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas mereka. Selain itu, tindakan hukum juga harus diambil untuk menegakkan keadilan dan mencegah pelanggaran pembullying tersebut terjadi lagi. Hukuman yang sesuai bagi pelaku pembullying bisa menjadi peringatan bagi orang lain bahwa perilaku semacam itu tidak akan ditoleransi. Namun, selain penanganan hukum, pendekatan preventif juga penting. Pendidikan tentang pentingnya penghormatan, empati, dan toleransi dalam hubungan antarmanusia dapat membantu mengurangi insiden pembullying di masyarakat.

Pembullying yang melibatkan saling ejek mengejek adalah masalah serius yang dapat menyebabkan luka emosional dan mental yang parah bagi korban. Saling ejek mengejek juga dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman bagi korban, yang dapat mengganggu kesehatan mental dan emosional mereka. Serangan verbal dan pengejekkan bisa memiliki efek jangka panjang terhadap kepercayaan diri, harga diri, dan kesehatan mental korban. Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk menghargai pentingnya etika komunikasi yang positif dan menghindari perilaku yang merendahkan orang lain. Dukungan sosial dan pendidikan tentang pentingnya menghormati orang lain dalam komunikasi dan interaksi sosial juga sangat penting untuk mengurangi insiden saling ejek mengejek dan membantu mereka yang menjadi korban untuk pulih. Seringkali orang mungkin tidak menyadari bahwa ejekan dan ejekan bisa memiliki dampak yang begitu dalam terhadap kepercayaan diri dan kesejahteraan mental seseorang. Kata-kata memiliki kekuatan yang besar, dan mereka bisa menjadi senjata yang merusak jika digunakan dengan sembrono atau tidak bertanggung jawab. Ejekan dan ejekan tidak hanya menyebabkan luka emosional pada korban, tetapi juga bisa merusak hubungan sosial, mempengaruhi produktivitas, dan bahkan menyebabkan isolasi sosial. Kesejahteraan mental seseorang sangat terkait dengan perasaan dihargai dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Jadi penting bagi kita semua untuk memahami dampak dari kata-kata kita dan memilih untuk berkomunikasi dengan cara yang menghormati, mendukung, dan membangun. Menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa aman dan dihargai adalah langkah penting dalam mendukung kesejahteraan mental dan emosional kita semua.

Kepercayaan diri yang hilang bisa menjadi dampak yang sangat merugikan dari pembullying dan ejekan. Penting untuk mencari dukungan dari orang-orang yang peduli dan mungkin juga melibatkan profesional seperti psikolog atau konselor untuk membantu membangun kembali kepercayaan diri yang hilang. Mengidentifikasi dan fokus pada hal-hal yang baik tentang diri sendiri, serta mengambil langkah-langkah kecil menuju tujuan, juga dapat membantu memulihkan kepercayaan diri yang hilang.

Penindasan bisa memiliki dampak yang serius pada korban, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin dialami oleh korban penindasan:

1. Memicu Masalah Kesehatan Mental: Penindasan terhadap korban biasanya menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma (PTSD).

2. Dampak lain dari pelecehan yang menimpa korban adalah insomnia.

3. Performa buruk Korban bullying biasanya mengalami stres jangka panjang yang dapat menyebabkan hyperarousal. Korban pelecehan sering takut bersekolah karena ingin lepas dari penindasan. Kondisi ini dapat memengaruhi prestasi akademik anak jika terus berlanjut.

4. Masalah Kepercayaan: Seseorang mengalami kesulitan untuk mempercayai orang-orang di sekitarnya karena masalah kepercayaan. Karena mereka takut jika mereka mempercayai orang lain, mereka akan diperlakukan buruk lagi, korban pelecehan lebih rentan mengalami situasi ini. Korban perundungan yang mengalami masalah kepercayaan sebenarnya cenderung menutup diri dan menghindari berkomunikasi dengan orang lain kecuali masalah mereka segera diselesaikan.

5. Adanya pikiran balas dendam Salah satu efek bullying terhadap korban adalah pikiran balas dendam. Ini harus diperhatikan karena mereka mungkin melakukan kekerasan terhadap orang lain untuk melampiaskan kemarahannya.

6. Pemicu gangguan kesehatan Bullying tidak hanya berdampak pada fisik dan psikis korbannya, terutama bagi korban kekerasan fisik seperti luka dan memar. Selain itu, kekerasan fisik juga dapat menyebabkan stres jangka panjang, yang dapat menyebabkan berbagai jenis gangguan kesehatan, seperti kehilangan kekuatan fisik, sakit kepala, dan masalah pencernaan. Selain itu, perilaku tersebut dapat memperburuk kondisi kesehatan anak yang mengalami gangguan seperti penyakit jantung atau penyakit kulit.

Penting untuk diingat bahwa dampak penindasan bisa bervariasi tergantung pada situasi dan individu yang terlibat. Bantuan profesional dan dukungan sosial dapat membantu korban mengatasi dampak penindasan dan memulihkan kesejahteraan mereka.

Guru di sekolah memiliki peran penting dalam mencegah dan mengatasi pembullying. Beberapa bentuk pembelaan dari guru meliputi:

1. Pendidikan: Memberikan pelatihan kepada siswa tentang pentingnya penghargaan, toleransi, dan penyelesaian konflik secara damai.

2. Pengawasan: Memantau interaksi antara siswa di lingkungan sekolah dan mengintervensi ketika diperlukan untuk mencegah atau menghentikan perilaku pembullying.

3. Menjadi contoh: Menunjukkan sikap yang adil, menghormati, dan tidak toleran terhadap perilaku pembullying.

4. Mendukung korban: Mendengarkan dan mendukung korban pembullyan, serta memberikan bantuan dan perlindungan.

5. Melibatkan orang tua: Berkomunikasi dengan orang tua tentang masalah pembullyan dan bekerja sama dengan mereka untuk menemukan solusi yang tepat.

6. Sanksi: Mengimplementasikan konsekuensi yang jelas dan konsisten bagi pelaku pembullyan untuk menyampaikan pesan bahwa perilaku tersebut tidak diterima.

(Hindun Megawati, Kesiswaan 2024) mengatakan bahwa upaya sekolah mengatasi fenomena bullying yaitu dengan bekerjasama dengan kepolisian bojonggenteng yang bernama pak Amir. Pihak kepolisian sering melakukan sosialisasi rutin kesekolah. Hal ini, cukup berhasil namun kadang siswa masih ada yang sering mengulangi perilaku buruk tersebut. Selain bekerja sama dengan kepolisian pihak sekolah juga bekerja sama dengan orangtua agar lebih mengontrol anak-anaknya ketika berada dirumah dan memberi pengertian terhadap bahayanya bullying.

Ada beberapa kejadian yang terjadi pada murid yang berprestasi. Karena dia berprestasi ada beberapa anak yang mungkin merasa iri terhadap prestasi anak tersebut, sehingga sang anak yang merasa iri tersebut melakukan pembullyan kepada anak yang berprestasi tersebut. (Ali Barokah, Wali kelas 2024) dan ada dari mereka yang tidak berprestasi merasa mengasingkan diri karena kehilangan kepercayaan diri dari teman-temannya. Ini menunjukkan betapa pentingnya memahami bahwa tekanan sosial dan dinamika kelompok bisa memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan mental dan emosional individu, bahkan pada mereka yang secara akademis berprestasi. Situasi seperti ini bisa menjadi contoh nyata dari bagaimana budaya sekolah atau lingkungan sosial tertentu mungkin tidak mendukung pencapaian akademis dan bahkan mungkin merendahkan orang yang mencapainya. Ini menekankan pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan, di mana setiap prestasi dihargai dan diapresiasi, dan di mana dukungan sosial diberikan kepada semua siswa, tidak hanya kepada mereka yang memenuhi standar tertentu.

Disebutkan jenis pelecehan yang terjadi pada anak dan remaja, serta beberapa tindakan yang dapat diambil oleh orang tua dan guru untuk mencegah anak-anak mereka mengalaminya. (1) menumbuhkan keyakinan diri yang baik; (2) menumbuhkan minat dan bakat yang baik; (3) mengajarkan anak untuk menolak hal-hal yang tidak sukainya; (4) memberikan dukungan penuh kepada anaknya; (5) mencegah anak menjadi pelaku pelecehan; (6) menumbuhkan rasa empati pada anaknya; dan (7) mengajarkan anak untuk berpikir dan berperilaku dengan benar bukan karena takut hukuman atau sanksi, tetapi karena menyadari kesalahannya.

Orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, keadaan rumah yang sangat stres, agresi dan permusuhan, keluarga yang tidak harmonis, peraturan rumah yang berlebihan, dan pola asuh orang tua yang memungkinkan

anak-anak melampiasikan diri di luar rumah adalah beberapa penyebab perilaku pelecehan dalam keluarga. (NAJWA et al., 2023)

Mengatasi masalah ini memerlukan perubahan budaya yang mendalam di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta upaya untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menghargai keragaman prestasi dan bakat setiap individu. Ini juga menyoroti pentingnya bagi para pembimbing dan guru untuk memperkuat kepercayaan diri dan kemandirian siswa yang berprestasi, serta memfasilitasi integrasi mereka dalam lingkungan sosial yang sehat. Peran guru kelas dalam mengatasi perundungan sebenarnya sangat penting, mengingat anak-anak biasanya lebih menerima guru kelas. Guru kelas hendaknya dapat memberikan nasehat kepada siswa yang membutuhkan bantuan, misalnya dalam menangani korban bullying. Apabila terdapat kasus yang tidak dapat diselesaikan oleh wali kelas, maka kasus tersebut dapat dilimpahkan kepada Guru Konsultan (BK) untuk mendapat pendampingan dan penanganan lebih lanjut.

Seperti yang telah disebutkan di atas, guru harus bekerja sama dengan guru kelas dan perwakilan siswa untuk menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi siswa. Seperti yang telah dijelaskan di atas, peran guru atau wali kelas mempunyai dampak yang besar terhadap psikologi siswa yang berperan sebagai korban atau pelaku bullying. Dukungan teman sebaya kemudian diberikan untuk membantu siswa menjadi lebih terbuka dan tidak menyimpan segala sesuatunya sendirian. Hal yang menakutkan dari kejadian perundungan ini adalah siswa korban kehilangan nyawanya. Hal ini disebabkan ketika siswa kehilangan rasa hormat terhadap harga diri orang lain dan merasa tidak berguna, maka keadaan psikologisnya menjadi sangat lemah. Oleh karena itu peran guru kelas dalam melakukan konseling sebelum menyerahkan kasus kepada guru BK dan dukungan teman sebaya untuk penguatan psikologis sangat penting. (Rahmawati & Illa, 2020)

Dalam situasi seperti ini, penting bagi guru dan staf sekolah untuk melakukan beberapa hal, yaitu :

1. Memberikan dukungan: Mendengarkan perasaan murid tersebut dan memberikan dukungan emosional.
2. Memfasilitasi dialog: Mendorong pembicaraan terbuka antara murid yang berprestasi dan teman-temannya untuk memecahkan mispersepsi dan membangun kembali hubungan.
3. Membangun komunitas inklusif: Memastikan bahwa semua murid merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan sekolah, tanpa memandang prestasi akademik mereka.
4. Membuat kegiatan yang melibatkan: Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kolaboratif di kelas untuk membantu murid berinteraksi dan merasa termasuk.

5. Menyediakan bimbingan: Memberikan bimbingan kepada murid tersebut tentang cara mengelola perasaan mereka dan membangun kembali kepercayaan diri mereka.

Dapat dilihat bahwa kasus bullying di sekolah MTs Al-Atiqiyah ini seakan-akan hanya terlihat seperti kasus kecil saja. Namun, seperti yang sudah dibahas sekecil apapun pembullying yang terjadi jangan sampai dianggap sepele karena akan sangat berdampak buruk jika dalam jangka panjang. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan pengarahan terhadap murid-murid MTs Al-Atiqiyah mengenai bagaimana cara agar dijauhkan dari pembullying namun tidak dapat dipungkiri cara tersebut dapat berhasil atau tidaknya.

#### **4. KESIMPULAN**

Bullying adalah tindakan agresi yang disengaja dan berulang, yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara orang yang melakukan kejahatan dan orang yang mengalaminya. Bisa disimpulkan pembullying di MTs Al-Atiqiyah memang terlihat sepele tapi nyata tidak ada pembullying yang sepele, pentingnya menyadari bahaya dari pembullying sangat diperlukan bagi semua orang. Peran guru dan orang tua sangatlah penting. Salah satunya dengan memberikan dukungan seperti yang sudah dibahas dalam pembahasan. Adapun cara pencegahannya yang bisa dilakukan oleh guru salahsatunya dengan memberikan pendidikan mengenai bahayanya perilaku pembullying. Seperti yang kita ketahui pembullying tidak hanya dilakukan secara fisik (verbal) tetapi bisa juga berupa non-verbal salahsatu contohnya seperti yang terjadi di MTs Al-Atiqiyah yaitu pembullying yang berupa saling ejek nama orang tua. Bullying dapat menyebabkan konsekuensi negatif yang serius, baik untuk korban maupun pelaku, seperti depresi, kecemasan, masalah akademis, dan bahkan bunuh diri. jadi, mari kita sama-sama untuk mencegah terjadinya kasus bullying terhadap semua orang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ansori, 2015. Prostitusi di Indonesia Knowledge of Papers: Toward a History of Documents in the Media, 3(April), 49-58.

Hidayati, N. Bullying anak: Analisis dan solusi alternatif

Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain Title: No 主観的健康感中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Industri dan Pendidikan Tinggi, 3(1), 1689-1699. Sumber: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.unilak.ac.id/ce.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

Lisnadiyanti dan Bagus (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga dan Pengaruh Komunitas Sekitar Terhadap Kemungkinan Perilaku Kekerasan Fisik Pada Anak

Remaja Putra Di SMA 22 Jakarta Shine World Light Ners, 4(1). Ini dapat ditemukan di <https://doi.org/10.35720/tscners.v4i1.138>

NAJWA, L., ARYANI, M., SUHARDI, M., PURMADI, A., dan GARNIKA, E. (2020). Pendidikan Karakter Mempromosikan Pencegahan Perilaku Bullying

Selain itu, bantuan orang tua. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Komunitas, 2018. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>

Nasir, A. Konseling Behavioral: Metode Alternatif untuk Mengatasi Kekerasan Sekolah Anak Pendidikan Konseling diterbitkan dalam Journal of Guidance and Counseling, Vol. 2(1), hlm. 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>

Noviana, Pranata, dan Fari, AI. Gambaran tingkat pengetahuan remaja SMA tentang risiko pelecehan Jurnal Studi Terapan dan Kebijakan, 3(2), 75–82. Diakses melalui link berikut: <https://doi.org/10.46774/pptk.v3i2.331>

M. Pertiwi dan J. Juneman (2012). Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Remaja untuk Menjadi Pelaku dan Korban Pembulian di Sekolah Sociology of Concepts, 17(2), 173–191.

Rahmawati, IS, dan Illa, A. Pentingnya peran guru di sekolah untuk mencegah pelecehan dalam pendidikan karakter. Publikasi Seminar Nasional Pendidikan, 633–640, dapat ditemukan di <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>.